SKRIPSI

MANAJEMEN RANTAI PASOK DAN NILAI TAMBAH PADA PENGOLAHAN MINYAK GORENG KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DI PT TUNAS BARU LAMPUNG, Tbk) KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT AND ADDED VALUE IN PALM COOKING OIL PROCESSING (A CASE STUDY AT PT TUNAS BARU LAMPUNG, Tbk) SUB-DISTRICT TALANG KELAPA BANYUASIN REGENCY

Kholilis Sama'ah
05011181823014

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN RANTAI PASOK DAN NILAI TAMBAH PADA PENGOLAHAN MINYAK GORENG KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DI PT TUNAS BARU LAMPUNG, Tbk) KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Kholilis Sama'ah
05011181823014

Indralaya, Maret 2022

Pembimbing

Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP. 195210281975031001

Mengetahui
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dr. Ir. A. Muslim. M. Agr.
NIP. 196412291990011001

Dipindai dengan CamScanner

Skripsi dengan judul "Manajemen Rantai Pasok dan Nilai Tambah pada Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT Tunas Baru Lampung, Tbk) Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin" oleh Kholilis Sama'ah telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 25 Januari 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. NIP. 195210281975031001	Ketua	(.....)
2. Ir. Yulius M.M. NIP. 195907051987101001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. NIP. 195904231983122001	Anggota	(.....)

Indralaya, Maret 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholilis Sama'ah

NIM : 05011181823014

Judul : Manajemen Rantai Pasok dan Nilai Tambah Pada Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT Tunas Baru Lampung, Tbk) Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2022

Kholilis Sama'ah

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT dan Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya. Berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya lah, yang telah melancarkan segala urusan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari skripsi ini yaitu "Manajemen Rantai Pasok dan Nilai Tambah pada Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT Tunas Baru Lampung, Tbk) Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin". Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, terima kasih karena telah mendidik dengan baik, terima kasih untuk doa, cinta, kasih dan sayang serta semangat yang selalu kalian berikan dengan tulus.
2. Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si. sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang memberikan banyak arahan, motivasi, ide dan semangat, memberikan masukan yang bersifat membangun, meluangkan waktu, mengusahakan yang terbaik, serta mengarahkan penulis dari awal menyusun proposal skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. selaku dosen penelaah pada saat Seminar Proposal dan dosen penguji pada saat ujian akhir skripsi serta ibu Dr. Yunita, S.P., M.Si. sebagai dosen penelaah pada seminar hasil yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan agar penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan maksimal.
4. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan pengetahuan dan penulis sadar hal itu tidak bisa penulis daptakan ditempat lain.
5. Staf tata usaha Program Studi Agribisnis "Mbak Dian, Mbak Serli, Kak Ikhsan dan Kak Ari" serta staf tata usaha dekanat "Kak Bayu" yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas

akhir skripsi.Sahabat-sahabat terbaik sejak awal kuliah Citra Bella Saptariya, Nabila Azwadina, Yuliyanti, Anis Sophi, Enjang Purwati, Dian Puspita Sari dan The Dongkol's Team dan yang telah menemani dan berbagi suka duka serta selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, saran, membantu dalam segala hal, dan menjadi tempat bertukar pikiran selama masa perkuliahan hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan kalian menjadi pahala jariyah.

6. Sahabat-sahabat semasa sekolah Masayu Nadila Maharani, Ayu wulandari, Seblak Squad, Rizky Hafizotul Zikro yang sampai sekarang terus mendoakan, memberikan dukungan, semangat, saran, dorongan untuk menjadi lebih baik.
7. Teman spesial yang selalu menjadi *support system* agar penulis mampu memberikan yang terbaik.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Agribisnis angkatan 2018 yang telah saling memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin Yarrobbal Allamin.

Indralaya, Maret 2022

Kholilis Sama'ah

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB 1. PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 7

1.3. Tujuan dan Kegunaan 7

BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN 9

2.1. Tinjauan Pustaka 9

2.1.1. Kelapa Sawit Indonesia 9

2.1.2. Manajemen Rantai Pasok Minyak Goreng Kelapa Sawit 10

2.1.3. Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit 13

2.1.4. Biaya Produksi 15

2.1.5. Harga Pokok Produksi 16

2.1.6. Nilai Tambah 17

2.2. Model Pendekatan 22

2.3. Hipotesis 23

2.4. Batasan Operasional 23

BAB 3. PELAKSANAAN PRAKTIK LAPANGAN 26

3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan 26

3.2. Metode Penelitian 26

3.3. Metode Penarikan Contoh 26

3.4. Metode Pengumpulan Data 27

3.5. Metode Pengolahan Data 27

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 29

Halaman

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 29

4.1.1. Karakteristik Wilayah Daerah Penelitian..... 29

4.1.2. Pemerintahan Kabupaten Banyuasin..... 31

4.1.3. Kependudukan Kabupaten Banyuasin 31

4.2. Profil Umum Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL..... 32

4.2.1. Tenaga Kerja PT Tunas Baru Lampung, Tbk 35

4.2.2. Fasilitas Karyawan PT Tunas Baru Lampung, Tbk 36

4.2.3. Peraturan Kerja di PT Tunas Baru Lampung, Tbk 33

4.3. Manajemen Rantai Pasok Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 38

4.3.1. Perencanaan Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 40

4.3.2. Pengadaan Bahan dan Alat Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 43

4.3.2.1. Bahan Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 43

4.3.2.2. Alat Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL..... 45

4.3.3. Proses Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 47

4.3.4. Pengelolaan Penyimpanan Hasil Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 49

4.3.4.1. Penyimpanan Hasil Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit 49

4.3.4.2. *Packaging* (Pengemasan) Minyak Goreng Kelapa Sawit 50

4.3.5. Sistem Pemasaran Minyak Goreng Kelapa Sawit..... 51

4.4. Harga Pokok dan Nilai Tambah Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 54

4.4.1. Biaya Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit 54

4.4.2. Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Minyak Goreng Kelapa Sawit 58

4.4.2.1. Produksi dan Harga Jual Minyak Goreng Kelapa Sawit..... 58

4.4.2.2. Penerimaan Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit..... 58

4.4.3. Harga Pokok Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit..... 59

4.4.4. Nilai Tambah Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL..... 61

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN..... 65

Halaman

5.1. Kesimpulan 65

5.2. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN 70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Rata-rata Harga *Crude Palm Oil* Tahun 2020..... 2
Gambar 1.2. Bagan Proses Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit..... 5
Gambar 2.1. Gambaran Siklus dalam Rantai Pasok 11
Gambar 2.2. Skema Model Pendekatan Secara Diagramatik 22
Gambar 4.1. Peta Wilayah Kecamatan Talang Kelapa 30
Gambar 4.2. Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuasin Tahun 2011-2020... 32
Gambar 4.3. Pabrik PT Tunas Baru Lampung, Tbk Cabang Palembang 33
Gambar 4.4. Peta Lokasi PT Tunas Baru Lampung, Tbk Cabang Palembang..... 34
Gambar 4.5. Manajemen Rantai Pasok Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 38
Gambar 4.6. Ruang *Controlling* Proses Produksi Minyak Goreng..... 41
Gambar 4.7. *Truck* Pengangkut Minyak Goreng Kelapa Sawit Kemasan... 43
Gambar 4.8. Bahan Baku Minyak Goreng Kelapa Sawit (*Crude Palm Oil*) 44
Gambar 4.9. Alur Proses *Refinery* atau Pemurnian *Crude Palm Oil*..... 48
Gambar 4.10. Proses Pemisahan Dua Fraksi Minyak Goreng..... 49
Gambar 4.11. Proses Pengemasan Produk Rose Brand Kemasan *Standing Pouch*..... 51
Gambar 4.12. Pola Pemasaran Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 53
Gambar 4.13. Komponen Biaya Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit..... 61

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan dan Data Produksi Kelapa Sawit Sumatera Selatan Tahun 2020 3

Tabel 2.1. Perbedaan Beberapa Metode Analisis Nilai Tambah 20

Tabel 3.1. Kerangka Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami 28

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kabupaten Banyuasin Berdasarkan Kecamatan .. 29

Tabel 4.2. Kebutuhan Bahan Baku dan Bahan Penolong PT TBL Kabupaten Banyuasin 42

Tabel 4.3. Hasil Penjualan Produk Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL. 52

Tabel 4.4. Biaya Bahan Baku Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL 55

Tabel 4.5. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL..... 52

Tabel 4.6. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL..... 56

Tabel 4.7. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL..... 57

Tabel 4.8. Harga Pokok Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL . 59

Tabel 4.9. Analisis Nilai Tambah Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL . 62

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Wilayah PT Tunas Baru Lampung, Tbk Kabupaten Banyuasin..... 71

Lampiran 2. Identitas Responden Penelitian..... 72

Lampiran 3. Alur Proses Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit 73

Lampiran 4. Biaya Upah Tenaga Kerja Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL Kabupaten Banyuasin..... 74

Lampiran 5. Sumbangan Input Lain Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL Kabupaten Banyuasin 75

Lampiran 6. Analisis Nilai Tambah pada Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit PT TBL Kabupaten Banyuasin dengan Metode Hayami..... 77

Lampiran 7. Dokumentasi Selama Proses Penelitian di Lapangan..... 78

BIODATA

Nama/NIM	**: Kholilis Sama'ah / 05011181823014**
Tempat/tanggal lahir	**: Tebing Tinggi / 17 Mei 2001**
Tanggal Lulus	**: 04 April 2022**
Fakultas	**: Pertanian**
Judul	**: Manajemen Rantai Pasok dan Nilai Tambah pada Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT Tunas Baru Lampung, Tbk) Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.**
Dosen Pembimbing Skripsi	**: Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.**
Pembimbing Akademik	**: Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.**

Manajemen Rantai Pasok dan Nilai Tambah pada Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT Tunas Baru Lampung, Tbk) Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT AND ADDED VALUE IN PALM COOKING OIL PROCESSING (A CASE STUDY AT PT TUNAS BARU LAMPUNG, Tbk) SUB-DISTRICT TALANG KELAPA BANYUASIN REGENCY

Kholilis Sama'ah[1],

Lifianthi[2]

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya. Jalan Palembang-Prabumulih Km.32

Indralaya Ogan Ilir 30862

Abstract

The aims of this study are (1) to find out how the supply chain management of the palm cooking oil processing in PT TBL Banyuasin Regency, (2) to analyze the cost of palm cooking oil at the PT TBL palm oil mill, Banyuasin Regency, (3) to analyze the profit or loss added value after CPO is processed into palm cooking oil at PT TBL's palm oil mill. The research was conducted at PT TBL, Talang Kelapa District, Banyuasin Regency, South Sumatra. The data was taken in December 2021. The method used in this study is a case study method, while the method used to draw samples is the purposive sampling method. In this study, the data collected is in the

CS Dipindai dengan CamScanner

form of primary data and secondary data. The results of this study indicate that the stages of processing CPO into palm cooking oil include pre-treatment of raw materials, pre-treatment section, refinery section (refining process), fractionation section (fractionation process or separation) and packaging (packaging). The average cost obtained in this study was Rp16,584.48/kg. the added value generated from this processing is Rp.2,640.07 with the added value ratio obtained is 16.35%, which means that this processing produces moderate added value because more than 40% is the criteria for determining the ratio level.

Key words: added value, average cost, CPO processing

[1]Mahasiswa
[2]Dosen Pembimbing

Indralaya, Maret 2022

Pembimbing

Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.
NIP 195210281975031001

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Dipindai dengan CamScanner

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara agraris karena matapencaharian yang mayoritas berkecimpung di dunia pertanian. Indonesia merupakan negara yang memiliki daratan cukup luas yakni 190.923 juta ha dengan 70,8 juta ha digunakan untuk budidaya seperti, ladang, sawah, maupun perkebunan. Pertanian merupakan sektor utama yang menyokong perekonomian Indonesia, selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, pertanian juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri domestik maupun ekspor (Amilia, 2017).

Indonesia memiliki cukup banyak sub sektor pertanian seperti sub sektor kehutanan, sub sektor perkebunan, sub sektor tanaman pangan, sub sektor perikanan, sub sektor hortikultura dan sub sektor peternakan. Dari sekian banyak sub sektor pertanian Indonesia, sub sektor perkebunan menduduki posisi pertama sebagai sub sektor yang menopang perekonomian Indonesia.

Perkebunan di Indonesia juga memiliki banyak komoditi seperti kelapa sawit, karet, tebu, teh dan lain sebaginya. Namun, dari sekian banyak komoditi perkebunan Indonesia, kelapa sawit menjadi komoditi unggulan dalam perkebunan Indonesia. Tanaman yang produk utamanya ini terdiri dari minyak goreng kelapa sawit atau CPO (*Crude Palm Oil*) dan minyak inti sawit atau PKO (*Palm Kernel Oil*) mempunyai nilai ekonomis tinggi dan menjadi penyumbang devisa negara terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini, tanaman kelapa sawit telah banyak dijadikan usaha bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit sendiri hingga menjadi minyak dan produk turunannya (Fauzi, 2012).

Berkaitan dengan CPO maupun PKO, setiap harga dari CPO dan PKO atau minyak inti sawit ini ditentukan dan ditetapkan oleh dinas perkebunan wilayah masing-masing dan berlaku untuk seluruh perkebunan maupun perusahaan yang ada di wilayah tersebut. Setiap bulan harga CPO dan PKO ini dapat berubah-rubah tegantung nilai tukar dolar dan kebutuhannya dipasaran. Harga dari CPO dan PKO ini biasanya berada di harga rata-rata Rp6.000 - Rp10.000 untuk CPO dan Rp3.000,- sampai dengan Rp6.500,- untuk PKO atau minyak inti sawit.

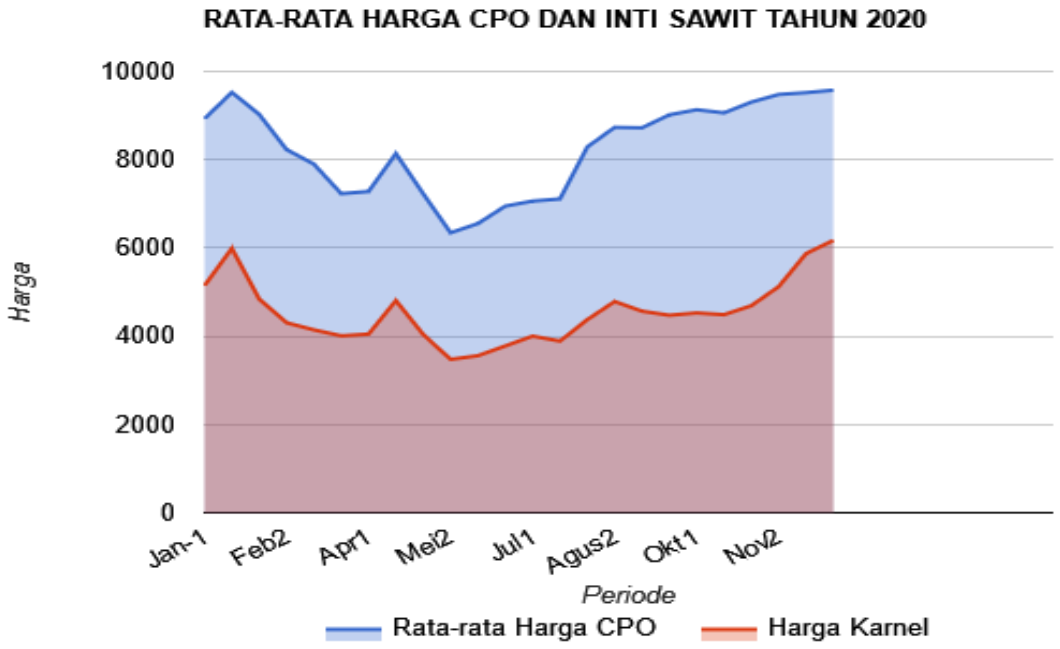

Gambar 1.1. Rata-rata Harga *Crude Palm Oil* Tahun 2020

Beradasarkan Gambar 1.1. diatas diketahui bahwa harga CPO di Indonesia mengalami kenaikan dan turunnya harga. Pada bulan Januari harga CPO mencapai nominal Rp8.800, pada bulan Februari harga CPO turun menjadi Rp8.100, pada bulan Mei harga CPO teus menurun hingga mencapai nominal Rp6.150, di bulan Juli perlahan harga CPO kembali naik yakni Rp6.500, di bulan Agustus kembali naik hingga mencapai nominal Rp8.400, dibulan Oktober dan Desember kenaikan harga CPO terbilang stabil karena tetap berada di angka 8.000, yakni Rp8.700 dan Rp8.800.

Proses produksi minyak goreng kelapa sawit ini biasa dikenal dengan sebutan pengolahan minyak goreng kelapa sawit. Perkembangan pengolahan mengenai minyak goreng kelapa sawit ini sangat menarik untuk dibahas dan dipelajari. Banyak pengaruh positif yang dapat dihasilkan dalam setiap proses pengolahan terutama meningkatkan pendapatan setiap individu maupun instansi yang terkait dalam hal ini.

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang sangat memungkinkan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat terutama petaninya. Sumatera Selatan merupakan provinsi terbesar kedua setelah Kalimantan yang memiliki perkebunan dan usaha tanaman kelapa sawit. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Sumatera Selatan (2020), Untuk data luas perkebunan kelapa

sawit dan juga data produksi perkebunan kelapa sawit di setiap kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dapat di lihat pada Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan dan Data Produksi Kelapa Sawit Sumatera Selatan Tahun 2020

No.	Kabupaten / Kota	Luas (Ribu Hektar)	Produksi (Ribu Ton)	Produktivitas (Ton/Hektar)
1	Ogan Komering Ulu	43.590	113.592	2,60
2	Ogan Komering Ilir	412.720	412.720	1,00
3	Muara Enim	222.054	222.054	1,00
4	Lahat	47.412	165.105	3,48
5	Musi Rawas	128.650	419.051	3,25
6	Banyuasin	314.442	939.384	2,98
7	Musi Banyuasin	202.756	568.893	2,80
8	Ogan Komering Ulu Selatan	6.305	158	0,02
9	Ogan Komering Ulu Timur	21.068	50.893	2,41
10	Ogan Ilir	11.255	28.948	2,57
11	Empat Lawang	7.204	6.538	0,90
12	Pali	36.146	118.751	3,28
13	Musi Rawas Utara	89.035	283.606	3,18
14	Palembang	110	274	2,49
15	Prabumulih	820	1.592	2,94
16	Pagar Alam	31	30	0,96
17	Lubuk Linggau	235	287	1,22
	Total	1.543.833	3.331.876	2,15

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas dikatakan bahwa kabupaten yang memiliki perkebunan kelapa sawit terluas adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan luas perkebunannya yaitu 412.720.000 hektar, sedangkan kabupaten yang memiliki luas perkebunan terkecil di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kota Pagar Alam dengan luas wilayah perkebunan hanya 31.000 hektar saja, dengan masing-masing tingkat produktivitasnya yaitu 1 ton per hektar dan 0,96 ton per hektar.

Luas lahan perkebunan merupakan faktor utama penentu besar kecilnya kuantitas produksi di setiap wilayah tersebut. Produksi sawit di Indonesia terkhususnya di Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari dua hasil yaitu *Crude Palm Oil* (CPO) atau minyak kelapa sawit dan *Palm Kernel Oil* (PKO) atau minyak inti kelapa sawit. Dibeberapa daerah memiliki pabrik yang digunakan sebagai tempat untuk mengolah hasil minyak sawit tersebut hingga menjadi produk yang mampu di konsumsi oleh masyarakat yaitu seperti minyak goreng kelapa sawit, sabun dan lain sebagainya. Pada tahun 2020, Sumatera Selatan mampu memproduksi kelapa sawit menjadi CPO dan PKO sebanyak 3.331.876 ribu ton dan perhitungan

sementara jumlah produksi minyak kelapa sawit pada tahun 2021 adalah mencapai 3.388.732 ton yang berarti memiliki tingkat persentase pertumbuhannya sebesar 6,74% selama satu tahun.

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas, Kabupaten Banyuasin menjadi Kabupaten penghasil minyak sawit terbesar di Provinsi Sumatera Selatan dengan hasil produksi sebesar 939.384.000 ton dan produktivitasnya adalah sebesar 2,80 ton/hektar sedangkan kabupaten dengan penghasil minyak sawit terkecil adalah Kabupaten 30.000 Pagar Alam yaitu sebanyak 30.000 ton dengan produktivitas sebesar 0,96 ton/hektar dalam kurun waktu satu tahun.

Minyak sawit mentah atau CPO merupakan salah satu produk pertanian yang menjadi andalan di Indonesia. Selain BUMN, perusahaan swasta juga sudah banyak yang bergerak di bisnis perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. minyak sawit mentah yang dihasilkan kelapa sawit digunakan sebagai bahan baku untuk produk turunannya seperti oleo pangan dan oleokimia (Hadiguna dan Machfud, 2008).

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak Perusahaan Swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ingin menjual CPO karena CPO sebagai bahan baku untuk membuat beberapa produk seperti, minyak goreng, margarin, *butter,* dan bahan baku untuk membuat kue-kue. Sebagai bahan pangan, minyak sawit mengandung beberapa manfaat seperti karoten yang diketahui berfungsi sebagai anti kanker dan tokoferol sebagai sumber vitamin D (Fauzi. 2012).

Proses pengolahan CPO akan berjalan sesuai rencana jika manajemen yang diterapkan ada tepat seperti manajemen rantai pasok, penerapan manajemen rantai pasok akan mampu menunjang praktik usahatani, produksi dan pendistribusian (Basiron, 2005). Keragaman dari kualitas minyak goreng kelapa sawit ditentukan oleh kegiatan panen, transportasi, pengolahan dan penimbunan (Pahan, 2006).

Produksi minyak goreng kelapa sawit merupakan rangkaian kegiatan yang diawali dengan mengolah tandan buah segar (TBS). Selain sistem panen TBS, penerapan manajemen produksi juga dapat mempengaruhi kualitas CPO yang diproduksi. Agar kemampuan daya saing pengolahan CPO meningkat, maka diperlukan pengelolaan yang terpadu mulai dari pasokan bahan baku, perencanaan produksi hingga pengendalian persediaan tangki timbun. Sebuah sistem perencanaan dan pengendalian proses produksi sangat dibutuhkan untuk mencapai hal ini.

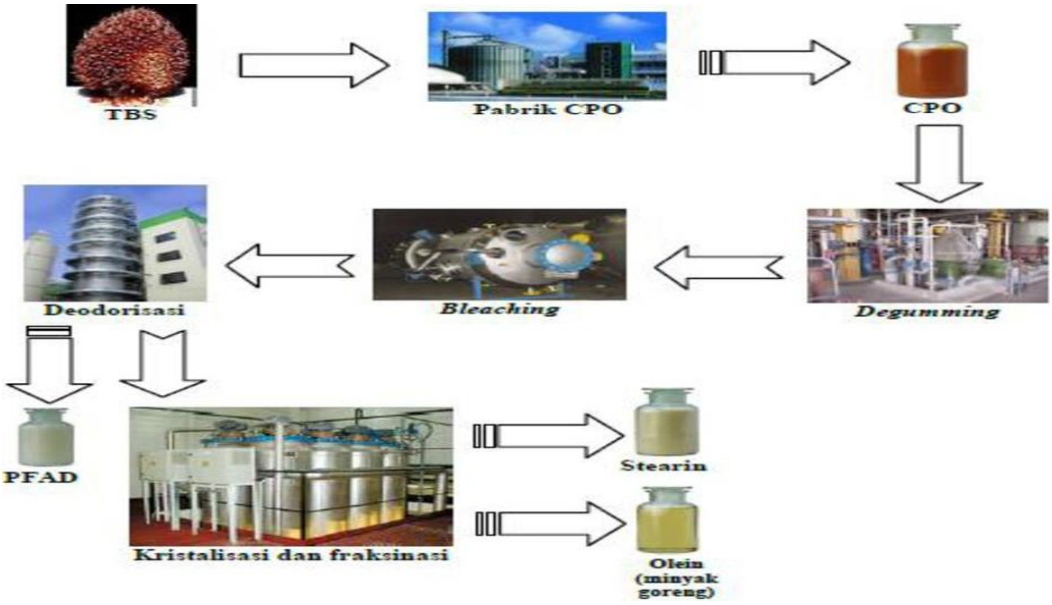

Gambar 1.2. Bagan Proses Produksi Minyak Goreng Kelapa Sawit

Berdasarkan Gambar 1.2. diatas, dijelaskan bagaimana proses produksi kelapa sawit secara umum mulai dari tandan buah segar (TBS) sampai menjadi minyak goreng kelapa sawit. TBS yang telah dipanen akan masuk ke pabrik pengolahan hingga menjadi *crude palm oil* atau CPO dan kemudian diproses lebih lanjut melalui proses *refinery* dan *fraksinasi* sehingga menghasilkan hasil akhirnya yakni *stearin* dan olein atau biasa dikenal dengan nama minyak goreng kelapa sawit.

Menurut Kandiah (2002), kadar asam lemak bebas dapat meningkat disebabkan TBS restan, pengolahan yang kurang baik serta penimbunan akhir yang terlalu lama. Sistem perencanaan dan pengendalian proses produksi sangat diperlukan agar bisa mengantisipasi faktor kualitas tersebut. selain itu, kriteria panen TBS mengharuskan pengelolaan sumber daya pabrik yang bersifat efisien dan efektif. Penelitian mengenai sistem rantai pasok pengolahan CPO masih sangat jarang dilakukan. Dalam proses produksinya yang menggunakan tipe *make to stock* dan prosesnya bertipe kontinu. Hal yang menarik dari sistem proses produksi CPO adalah ketergantungannya terhadap kualitas hasil panen tandan buah segar yang bervariasi dari waktu ke waktu. Sedangkan untuk proses produksi dari kegiatan pengolahan minyak goreng kelapa sawit ini sendiri memiliki sistem yang terurut mulai dari proses masuknya tandan buah segar ke pabrik hingga penjualan hasil olahan minyak goreng kelapa sawit tersebut. Penggunaan manajemen rantai pasok

sangat diperlukan dalam tahapan ini karena dengan diberlakukannya sistem manajemen rantai pasok dalam pengolahan proses produksi dari awal hingga akhir tersebut maka kemudahan dalam melakukan proses produksi akan didapat.

Karena banyaknya minat terhadap hasil olahan kelapa sawit tersebut, telah banyak pabrik-pabrik di Indonesia yang memilih untuk berkelut dalam memproduksi minyak goreng kelapa sawit ini, salah satunya adalah PT TBL (Tunas Baru Lampung, Tbk).

PT Tunas Baru Lampung, Tbk atau biasa disingkat dengan PT TBL merupakan sebuah PT yang bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit dengan kegiatan usaha utama adalah mengembangkan, menanam, dan memanen Tandan Buah Segar (TBS) dan mengolahnya menjadi CPO dan diproses lebih lanjut sehingga menghasilkan produk jadi yakni minyak goreng kelapa sawit. Pendapatan usaha Perseroan terutama berasal dari penjualan hasil produksi lebih lanjut dari CPO yakni minyak goreng kelapa sawit. PT TBL yang menjadi tempat penelitian kali ini berlokasi di jl. Palembang - Betung, Sukamoro, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan dengan kode pos 30961.

Pada tanggal 31 Desember 2009, rata-rata usia dari tanaman kelapa sawit yang menghasilkan yang tergabung didalam perseroan adalah 9,8 tahun, dimana 93,8% adalah usia prima. Tanaman kelapa sawit memerlukan waktu kurang lebih tiga tahun untuk siap dipanen dan belum mencapai puncak produksi tandan buah segar sampai dengan tahun kedelapan setelah penanaman. Masa paling produktif tanaman kelapa sawit adalah antara tahun kedelapan sampai dengan tahun kedelapan belas setelah penanaman, setelah itu produktivitas mulai menurun. Pada tanggal 31 Desember 2009, tanaman kelapa sawit yang tergabung didalam perseroan belum ada yang masuk klasifikasi usia tua yaitu di atas delapan belas tahun menurut standar industri kelapa sawit.

Setiap proses produksi minyak goreng tersebut tentunya terdapat biaya produksi dan tenaga kerja sebagai salah satu penentu keberlangsungan usaha. Pengolahan minyak goreng kelapa sawit melakukan banyak transaksi biaya dan dicatat secara rinci dan detail seperti perusahaan manufaktur lainnya. Berdasarkan adanya biaya-biaya tersebut, tentu ada yang namanya harga pokok atau harga jual untuk menentukan berapa harga yang cocok di berlakukan terhadap minyak goreng kelapa sawit tersebut agar memberikan keuntungan kepada perusahaan. Selain itu,

harga pokok dapat digunakan sebagai informasi pada harga berapa BEP (*Break Event Point*) atau titik impas produksi minyak goreng kelapa sawit tersebut bisa tercapai.

Kegiatan pada proses produksi, tentunya terdapat konversi dari *input* (modal) menjadi *output* (produk). proses pengolahan minyak goreng kelapa sawit ini dapat meningkatkan nilai guna atau nilai tambah dari TBS itu sendiri. Nilai tambah yang dihasilkan dalam proses produksi minyak goreng kelapa sawit ini ditentukan oleh bahan baku, manajemen produksi, kelembagaan pasar, teknologi, dan lingkungan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis berencana untuk mengkaji sebuah penelitian tentang **"Manajemen Rantai Pasok dan Nilai Tambah pada Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit (Studi Kasus di PT Tunas Baru Lampung, Tbk) Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah yang ingin diteliti antara lain:

1. Bagaimana manajemen rantai pasok pengolahan CPO menjadi minyak goreng kelapa sawit di PT TBL Kabupaten Banyuasin?
2. Berapakah harga pokok minyak goreng kelapa sawit di pabrik kelapa sawit PT TBL Kabupaten Banyuasin?
3. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan setelah pengolahan CPO menjadi minyak goreng kelapa sawit di pabrik kelapa sawit PT TBL ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen rantai pasok pengolahan minyak goreng kelapa sawit PT TBL Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk menghitung harga pokok minyak goreng kelapa sawit di pabrik kelapa sawit PT TBL Kabupaten Banyuasin.
3. Untuk menghitung keuntungan atau nilai tambah setelah CPO diolah menjadi minyak goreng kelapa sawit di pabrik kelapa sawit PT TBL

Berdasarkan permasalahan dan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi dan masukan terkait manajemen rantai pasok kepada PT TBL Kabupaten Banyuasin.
2. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah serta instansi terkait dalam memberikan atau mengambil kebijakan mengenai harga pokok minyak goreng kelapa sawit di PT TBL.
3. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adyanti, E.S. 2016. Analisis Harga Pokok Produksi dan Nilai Tambah Pada Pengolahan Tapioka CV. INTAF di Desa Wonorejo Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Afrinando, R. 2011. Perancangan Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok Minyak Sawit Mentah Berbasis GIS. Jurnal Perancangan Sistem Informasi.

Ambarsari, W., V. D. Y. B. Ismadi, A. Setiadi. 2014. Analisis pendapatan dan profitabilitas usahatani padi (Oryza sativa, l.) di Kabupaten Indramayu. J. Agri Wiralodra. 6 (2) : 19 – 27.

Amilia, W. dan Miftahul C. 2017. Studi Kelayakan Usaha dan Daya Saing pada Industri Tepung Tapioka. Jurnal of Social and Agricultural Economics. 10 (2) : 51-57.

[BSN]. 2021. Ukuran Perusahaan. Badan Standarisasi Nasional

Basiron, Y. and Weng, C.K. 2005. The Role of Research and Development Strategies in Food Safety and Good Agricultural, Manufacturing and Distribution Practice in Malaysian Palm Oil Industry. Oil Palm Industry Economic Journal, Vol. 5. Hal: 1–16.

[BPS]. 2020. Luas Wilayah Kabupaten Banyuasin Menurut Kecamatan. Badan Pusat Statistika.

[BPS]. 2020. Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuasin 2011-2020. Badan Pusat Statistika.

[BPS]. 2020. Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten Kota 2018-2019. Badan Pusat Statistika.

Bustami, B., dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi. Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Danang, S. 2013. Metode Penelitian Akuntansi. Bandung : PT. Refika.

Damanik, F. L., Taufik D.D.A. Nugroho. 2017. Analisis Nilai Tambah CPO (Crude Palm Oil) di PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan (Studi Kasus Pabrik Kelapa Sawit Aek Torop). Jurnal Pamator. 10 (1): 15-19.

Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2020. Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2020.

Fadhilah, C. L.T. 2019. Analisis Harga Pokok CPO (Crude Palm Oil) di PT Perkebunan Nusantara III (Studi Kasus: Pabrik Kelapa Sawit Sei Silau, Kabupaten Asahan). Skripsi. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Fauzi,Y. 2012. Kelapa Sawit . Penebar Swadaya. Jakarta.

Hadiguna, R. A. dan Machfud. 2008. Model Perencanaan Produksi pada Rantai Pasok Crude Palm Oil dengan Mempertimbangkan Preferensi Pengambil Keputusan. Jurnal Teknik Industri. 10 (1): 38-49.

Hayami Y., Thosinori, M., dan Masdjidin S. 1987. Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A Prospectif From A Sunda Village. CGPRT Centre.Bogor.

Januar, J. 2006. Pengolahan Peranan, Strategi dan Kebijakan. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Jilan, R. 2021. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Sawit Menjadi CPO (Crude Palm Oil) di PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). Skripsi. Fakultas pertanian, universitas Sumatera Utara.

Kandiah, S., Halim, R.M., Basiron, Y., Rahman, Z.A., and Ngan, M.A., 2002. "Continuos Sterilization of Fresh Fruit Bunches." MPOB Information Series 148.

Lubis, R. E. dan W., Agus. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Opi, Nofiandi; Penyunting. Agro Media Pustaka. Jakarta.

Manullang, K. 1990. Pengukuran Produktivitas Dengan Metode Nilai Tambah. Pusat Produktivitas Nasional, Jakarta.

Matondang, N dan I, Budiman. 2019. Analisa Rantai Pasok (Supply Chain) pada Produk Minyak Kelapa Sawit. 2 (4).

Nuraeni, M. 2018. Analisis Biaya Produksi Terhadap Pembuatan Minyak Goreng Di Dusun Talolo Kabupaten Polewali Mandar. 1 (1): 29-39.

Pahan, I. 2006. Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Jakarta: Penebar Swadaya.

Pahan, I. 2013. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Jakarta: Penebar Swadaya.

Pardamean, M. 2011. Sukses Membuka Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. Jakarta. Penebar Swadaya.

Reptiana, L. M. 2016. Nilai Tambah Chip Ubi Kayu dan Prospek Pengembangan Pengolahan Tepung Ubi Kayu CV. Tulus Abadi Kabupaten Trenggelek. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Satrosayono, S. 2003. Budidaya Kelapa Sawit. Purwokerto. Agromedia Pustaka. 176 hal.

Siagian, S. P. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekartawi. 2000. Pengantar Pengolahan. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Sudiyono, A. 2002. Pemasaran Pertanian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Sudiono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Edisi Kedua. UMM Press. Malang

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukowati, R. D. 2013. Analisis Harga Pokok Produksi Dan Nilai Tambah Pengolahan Gula Merah Tebu pada KSU Brokah Jaya Di Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Suprapto, M. L. 2005. Teknologi Pengolahan Pangan Tepung Tapioka dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Suprapto. 2006. Proses Pengolahan dan Nilai Tambah. Jakarta : Penebar Swadaya.

Susilowati, C. dan F. X. Anton. 2009. Akuntansi Biaya, Penentuan dan Pengendalian Biaya Produk. Grasindo. Jakarta.

TBL. 2021. Sejarah Singkat PT TBL. Jakarta: PT Tunas Baru Lampung Tbk (PT TBL)

Yin, R.K. 2006. Studi Kasus: Desain dan Metode. Jakarta: RajaGrafindo Perkasa.